

**TUJUAN BERIBADAH KEPADA TUHAN
BERDASARKAN MAZMUR 63:2-5 DAN IBRANI 10:25**

Trisno Kurniadi

trisnokurniadi@sttab.ac.id

Abstract: *The term worship is no stranger to believers. But now there are many shifts to the motivation and purpose of worship. Worship aimed at worshiping the Triune God has now been diverted for the purposes of human emotionality. The psalmist and writer of the Hebrews stressed the importance of understanding the purpose of worship. In this article we will discuss "the purpose of worship" according to Psalm 63: 2-5 and Hebrews 10:25. It is hoped that through this article believers can understand the purpose of worshiping the Triune God.*

Keywords: *Purpose, Worship, Psalms, Hebrew.*

Abstraksi: *Istilah ibadah tidak asing bagi orang percaya. Namun saat ini banyak pergeseran terhadap motivasi dan tujuan beribadah. Ibadah yang bertujuan menyembah Allah Tritunggal sekarang telah dialihkan untuk tujuan kepentingan emosionalitas manusia. Pemazmur dan penulis surat ibrani menekankan bahwa pentingnya memahami tujuan beribadah. Dalam artikel ini akan membahas tentang "tujuan beribadah" menurut Mazmur 63:2-5 dan Ibrani 10:25. Diharapkan melalui artikel ini orang percaya boleh mengerti tujuan beribadah kepada Allah Tritunggal.*

Kata Kunci: *Tujuan, Beribadah, Mazmur, Ibrani.*

LATAR BELAKANG KITAB MAZMUR

Dalam bahasa Ibrani "*Mismor*" yang artinya "sebuah nyanyian yang dinyanyikan dengan iringan musik", namun judul kitab Mazmur dalam bahasa Ibrani adalah "*tehillim*" yang artinya "puji-pujian" atau "nyanyian pujian". Bentuk tunggalnya (*Tehilla*) terdapat dalam judul Mazmur 145 dan terdapat dari 23 kali dalam bagian Mazmur yang lain.¹ Musik memainkan peranan penting dalam ibadah Israel, dan Mazmur menjadi nyanyian-pujian Israel. Berbeda sebagian besar syair dan nyanyian di dunia barat yang ditulis dengan sajak dan irama dan syair nyanyian dalam PL didasarkan pada kesejajaran dopakai dalam Mazmur.²

Kitab Mazmur termasuk dalam bagian yang paling terkenal dalam Perjanjian Lama. Kitab ini mempunyai arti besar bagi gereja Kristen, baik di bagian Liturginya maupun dibidang pembangunan rohani dan kehidupan pribadi orang Kristen. Didalam

¹W.S. Lasor, *Pengantar Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 41

²Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Dalam Bekelimpahan*, (Malang: Gandum Mas & LAI, 2006), 814)

Mazmur ini kita dapati kesaksian mengenai pemberitaan tentang Yahwe dan kerajaan-Nya didalam kehidupan.³ Kitab Mazmur yang terdiri dari 150 pasal merupakan salah satu kitab yang sulit dipahami jika ingin mengetahui masalah-masalah masa penelitian dan penulis masing-masing Mazmur. Walaupun demikian tidak berarti bahwa kitab Mazmur itu sama sekali tidak bisa diteliti.⁴

Kitab mazmur merupakan kumpulan nyanyian rohani, doa dan sajak. Mazmur-Mazmur itu ditulis selama ratusan tahun oleh banyak pengarang termasuk raja daud, untuk dibaca dan dinyanyikan oleh orang Israel sewaktu beribadat. Dalam perjanjian baru ada banyak kutipan dari kitab Mazmur, baik secara langsung (79 kali) maupun secara tidak langsung (333 kali).⁵ Judul dari daud ditemukan sebanyak 73 kali dan artinya mungkin ditulis oleh Daud, yang terbukti keahliannya dalam bidang musik (1 sam. 16:17-23). Ada juga judul menurut Daud, Mazmur 20 sebuah doa untuk raja keturunan daud sebelum pertempuran. Judul dari bani korah, (11 kali Maz.50:73-83) dihubungkan salah seorang penyanyi Daud dan keluarganya yang menjadi para penyanyi Rumah Allah.⁶

KAJIAN EKSEGETIS KITAB MAZMUR 63:2-5 TENTANG TUJUAN BERIBADAH KEPADA TUHAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan kata-kata penting yang terdapat dalam kitab Mazmur 63:2-5 dan surat Ibrani agar memahami apa tujuan beribadah yang benar dan baik.

Dasar Beribadah

Didalam Mazmur 63 ini adalah ungkapan kerinduan pemazmur ketika ia berada di hutan belantara waktu dikejar oleh Saul. Dalam situasi Daud pada saat itu menggambarkan ketidak pastian masa depan. Dengan situasi Daud yang tengah hadapi saat itu ia merindukan untuk beribadah kepada Tuhan untuk meminta pertolongan. Kerinduan merupakan dasar Daud sehingga hatinya mau beribadah kepada Tuhan.

Daud sadar bahwa kerinduan dan rasa dahaga dalam jiwanya hanya bisa dipuaskan oleh Tuhan sendiri, tiada yang dapat memberinya selain Tuhan. Kalau setiap orang percaya merindukanya dan haus akan hadiratnya, orang percaya akan mendapatkan

³Blomendaal, *Pengantar Ke Pada Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2007), 147

⁴Barnabas Ludji, *Perjanjian Lama*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 159

⁵David L. Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2001), 84

⁶Karel Sosipater, *etika Perjanjian Lama*, (Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2010), 379

bahwa kepuasan dalam jiwa hanya dapat ditemukan didalam Tuhan. Dengan bersikap sebagai seorang Kristen yang demikian, orang percaya harus menjadi seorang pemenang yang menikmati hasil keberhasilan hari demi hari. Seperti daud katakan demikianlah aku mau memuji Engkau seumur hidupku dan menaikkan tanganku demi namaMu.

Eksegese Kitab Mazmur 63:2-5

Dalam bagian ini penulis akan mengegese kata penting untuk mendapatkan kajian yang mendalam sehingga dapat dipahami apa tujuan beribadah

Kata “Rindu” (ayat 2a)

Dalam ayat ke-2 ini menunjukkan kepercayaan Daud dan ketaatannya beribadah beribadah kepada Tuhan dengan penuh kerinduan. Kata “Rindu” dalam Bahasa Ibrani memakai kata *Kamahh*, dari akar kata *Kawmah verb qal pervec 3rd person masculine singular* yang menunjukkan kata kerja perfek yang memiliki arti merindukan. Bentuk kata kerja *qal* menyatakan suatu tindakan atau mengekspresikan tindakan yang sederhana secara aktif.

Bentuk kata kerja perfek dari kata “*Kawmah*” menyatakan suatu pengharapan dan kesungguhan kepada dia yang sudah dulu ada. Dalam KBBI kata rindu adalah sangat ingin dan berharap benar terhadap sesuatu, memiliki keinginan yang kuat ingin bertemu. Kata rindu dalam NIV memakai kata *long for you* artinya merindukan Engkau merindukanmu, sedangkan dalam BIS (bahasa Indonesia sehari-hari) dalam teks ini yaitu, kurindukan Engkau. Dalam buku Barth mengatakan mengatakan bahwa “doa minta tolong dengan penuh kerinduan, pengakuan percaya yang teguh, renungan yang mesra. Isi hati pemazmur demikian doa minta tolong dan rindu kepada Tuhan, doa ini dinaikkan dengan penuh percaya.”⁷

Jadi, daud sangat mengharapkan pertolongan Tuhan karena Daud tahu kepada siapa ia meminta pertolongan yaitu kepada Dia yang sudah ada atau yang sudah pernah menolongnya. Oleh sebab itu Daud tidak mungkin berharap atau meminta pertolongan kepada yang tidak ia kenal, untuk itu Daud pasti meminta pertolongan kepada Dia yang telah menolongnya.

Frase “Mencari Engkau” (Ayat 2b)

⁷ Marie Claire Barth, *Tafsiran Kitab Mazmur 1-72*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 122

Pada ayat yang ke-2 ini bagaimana raja Daud memiliki kerinduan yang mendalam dalam kesekannya, sehingga raja Daud mencari Allah, kata “Mencari Engkau” dalam bahasa Ibrani memakai kata (shaw-khar)⁸ dari akar kata (Shachar) *verb piel imperfect I person common singular 2person masculine singular* yang menunjukkan kata kerja Imperfec yang memiliki arti bertekun, mencari, tekun mencari.⁹ Bentuk Piel biasanya menyatakan suatu tindakan “intensif” ataupun suatu “kesengajaan” atau yang disengaja.

Bentuk kata kerja Imperfek dari kata *shachar* orang pertama yang umumnya menyatakan suatu penghrapan, suatu permohonan, atau dorongan pribadi (yaitu tindakan). Sementara dalam bentuk NIV memakai kata *seek thee* yang memiliki arti “mencari kamu”.¹⁰ Matiew Henry mengatakan bahwa :

Ia bertekad untuk mencari Allah untuk kebaikan serta anungrah-Nya. Engkaulah Allahku, karena itu aku mencari Engkau. orang ercaya harus mencari kemuliaan-Nya sebagai tujuan orang percaya yang tertinggi. orang percaya harus berusaha mengenal-Nya melalui firman-Nya dan mendapatkan belas kasihan-Nya melalui doa. Pada pagi-pagi pemazmur ini seolah-olah takut akan kehilangan Allah. Untuk itu, orang percaya harus mengawali hari-hari bersama Tuhan, melalui setiap hari bersama-Nya. Demikian juga pemazmur mengatakan aku akan mencari Engkau ketika hari masih pagi.¹¹

Tujuan beribadah kepada Tuhan adalah kerinduan untuk mencari Tuhan. Dengan demikian orang percaya ketika dalam kesesakan atau ditengah-tengah pergumulan, solusinya adalah ada kerinduan untuk mencari Tuhan. Tujuan beribadah sebenarnya adalah kerinduan mencari Tuhan.

Frase “Memegahkan Engkau” (4b)

Dalam bahasa Ibrani memegahkan Engkau menggunakan kata (*Shaw-Bakh*) dari akar kata (*Shabach*) *verb piel imperfect 3rd person masculine plural suffix 2 person Masculine singular paragogik nun homonym 1*, yang menunjukkan kata kerja bentuk sifat untuk laki-laki dalam bentuk jamak artinya pujian, memuliakan dan mencari selamat.

⁸John Joseph Owen, *Analytical Key to The Old Testament Vol 3*, (Grand Rapids: Baker House, 1993), 332

⁹Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Mazmur 51-100*, (Surabaya: Momentum, 2012), 886

¹⁰-----, *International Society Bible, New International Version*, (USA: Zondervan Publishing House, 1988), 527

¹¹Matthew Henry, *Tafsiran Kitab Mazmur 51-100*, (Surabaya: Momentum, 2012), 221

Dalam new American standar memakai kata *to loud praise* yaitu berarti prim, root, (yang dipuji, terpuji).¹² Ludji mengatahkan bahwa:

”jika seorang pemazmur bermegah karena kebenaran yang dimilikinya, tidak sama dengan orang farisi menganggap dirinya benar. Pemazmur tidak bermegah karena suatu kebenaran atau kesempurnaan moral buatan mereka sendiri. Kebenaran yang mereka banggakan adalah kebenaran yang dikaruniakan Tuhan. Benar adalah sifat seseorang yang telah terhisap dalam umat yang telah dikasihi Tuhan. Karena itu mereka ikut serta dala ibadah kepada Tuhan.”¹³

Ibadah harian dimaksudkan menjadi sarana bagi umat untuk selalu berkomunikasi dengan Tuhan didalam hidup sehari-hari. Hal itu dilaksanakan dengan menyisihkan waktu dan berdoa didalam keheningan. Praktik ibadah harian atau doa individual telah dilakukan sejak jaman perjanjian lama antara lain tertulis didalam kitab Daniel 6 ayat 11 “tiga kali sewaktu ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya” banyak orang memaknai ibadah sebagai kewajiban agama saja, sehingga dalam melaksanakannya sering kali dengan keterpaksaan atau dengan kegentaran bila tidak melakukan kewajibannya akan mendapat hukuman. Sebaliknya, bila ibadah dimaknai sebagai undangan Allah kepada umat-Nya, maka umat akan datang dengan sukacita. Darma putra mengatakan bahwa :

Ibadah juga bukan tujuan orang disebut Kristen, bukan karena ia rajin bersekutu dan beribadah. Tetapi apakah melalui persekutuan itu, rajin bersaksi dan melayani? Melalui persekutuan, Tuhan menyatakan kehendakNya kepada orang percaya. Pada gilirannya, orang percaya menyatakan kehendaknya itu kepada orang lain, melalui kesaksian dan pelayanan.¹⁴

Ada juga orang percaya yang kebiasaanya bahwa, ibadah itu tergantung banyaknya orang-orang. Sehingga ketika datang ke Gereja saling memandang satu sama lain apakah sudah banyak orang yang berkumpul didalam gereja. Ini seolah-olah ibadah kepada Tuhan itu tergantung kepada orang-orangnya. Dalam hal ini Ray mengatakan:

Sebagian besar bagiannya, dipengajaran seminari tentang ibadah dan liturgi yang diberikan mereka yang telah berhasil, sudah mempelajari atau terpesona dengan gereja-gereja besar. Asumsi umum tampaknya adalah bahwa

¹² Robert L. Tomas, *New American Standard Bible Exhaustive Corcoundance of The Bible*, (American: Holman, 1971), 1600

¹³ Barnabas Ludji, *Perjanjian.....*, 164-165

¹⁴Eka Darma Putra, *365 Anak Tangga Menuju Hidup Berkemenangan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 371

jumlah yang menghadiri ibadah sebagian besar tidak revelan dengan sifat, dan perilaku tujuan ibadah.¹⁵

Jadi Sebenarnya tujuan orang percaya beribadah kepada Tuhan adalah kerinduan hati yang paling dalam, bukan karena melihat situasi.

Frase "Memuji Engkau" (ayat 5a)

Frase 'Memuji Engkau Dalam bahasa Ibrani memuji engkau memakai kata (bawrak) dari akar kata (barak) (verb piel imperfect 1st person common singular suffix 2nd person masculine homonym 2) yang menunjukkan kata piel, bentuk ini bersifat aktif dan menyatakan proses dari tindakan menjadi suatu status keberadaan. Saat itu, ketika Daud mengalami kesesakan ia memuji Tuhan maka Daud diberkati oleh Tuhan. Browning juga mengatakan:

Hormat kepada Allah (Kel 20:1-6) yang dinyatakan dalam gerak isyarat dan perkataan tetap, pantas tetapi juga dituntut oleh para nabi, dalam sikap perbuatan dan hidup, berdoa dan menyanyi merupakan bagian dari ibadah dan Bait Allah dan umat menggunakan Mazmur.¹⁶

LATAR BELAKANG SURAT IBRANI

Istilah Ibrani berasal dari bahasa Ibrani Ivri artinya suku bangsa yang menunjukan pada suku bangsa Israel. Surat Ibrani tidak menyebutkan nama penulisnya, sehingga tempat penulisannya pun tidak diketahui.¹⁷

Alamatnya kepada orang Ibrani tertera dalam segala salinan, sampai kepada tertua sekalipun. Dengan demikian sekarang ini diperuntukkan bagi orang Ibrani dengan demikian, kita sampai pada kesimpulan bahwa pembacanya harus dicari di khotbah atau pidato yang tersusun rapi, sehingga gagasan yang ingin disampaikan terlihat dengan jelas.¹⁸

Secara garis besar kalimat pembukaan Surat Ibrani tidak menyebut tempat atau jati diri pembaca, sehingga ada sedikit kesulitan untuk menemukan latar belakang penulis Surat Ibrani. Namun jika dilihat dari judul tradisional Surat Ibrani kepada orang-orang

¹⁵ David R. ray, *Gereja Yang Hidup: Ide-Ide Segar Menjadikan Ibadah Lebih Indah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 23

¹⁶ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 145

¹⁷ Karel Sosipater, *Etika perjanjian Baru*, (Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2010), 453

¹⁸ M.E. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011),

Ibrani(Ibr5:12) maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa Surat Ibrani ditujukan kepada orang Kristen Yahudi yang taat akan pengajaran hukum Taurat untuk memperoleh keselamatan (Ibr 6:10) meskipun mereka sudah mendengar dan menerima tentang anugerah dari Yesus Kristus.¹⁹

Surat ini ditulis dengan tujuan menguatkan kepercayaan mereka agar mereka tidak mundur dari iman mereka kepada Yesus Kristus. Penulis surat Ibrani ingin membuat pembaca mengetahui siapa sebenarnya Yesus Kristus itu dan apa konsekuensinya kalau mereka mundur dari-Nya.²⁰

EKSEGESE SURAT IBRANI 10:25

Dalam bagian ini penulis akan mengeksegese beberapa kata penting untuk mendapatkan kajian yang mendalam sehingga dapat memahami tujuan beribadah

Frase “Menjauhkan Diri ayat 25 a”

Kata “Menjauhkan ” εγκαταλειπω (Egkαtαλειπoνtes) dari akar kata εγκαταλειπω (agkαtαλειπο) artinya to leave behind, to forsake abandon.²¹ (cuti, tinggalkan dibelakang, mengijinkan, berhenti) dalam bentuk verb participle present active nominative masculine plural.²² Bentuk verb present dalam kata menunjukkan kata kerja εγκαταλειπω menunjukkan kata kerja untuk menyatakan fakta, keiasaan atau kejadian yang terjadi pada saat ini.

Kebutuhan kita adalah untuk saling menasehati sangat ditekankan dalam seluruh isi alkitab, baik dalam perjanjian lama dan baru. Rasul Paulus, misalnya mendorong orang-orang percaya untuk saling memperhatikan dan saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Jangan menjauhkan diri dari pertemuan ibadah seperti yang dilakukan beberapa orang.²³ Yahyah menjelaskan juga dalam bukunya bahwa:

Dalam Lukas 2:37, Hana tidak pernah meninggalkan bait suci, ia menghabiskan waktunya untuk bersekutu dirumah Tuhan, ini merupakan suatu teladan buat orang percaya, agar dalam keadaan pun kita jangan menjauh dari gereja Tuhan. Sejalan yang dikatakan dalam Ibrani 10:25

¹⁹ Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru*, (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1999), 146

²⁰ Eka Darma Putra, *Imamat Yang Sempurna*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 3-4

²¹ Horald K. Moulton, *Analitycal Greek Lexicon Revised*, (London: Grand Rapids, 1977), 112

²² Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Yunani- Indonesia*, (Jakarta: LAI, 2010), 1186

²³ Frank B. Minirth dan Paul D. Maier, *Kebahagiaan Sebuah Pilihan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 53

disanalah orang percaya menemukan perhatian dan kasih persaudaraan.²⁴

Frase Saling Menasehati ayat 25b

Kata “menasehati” dalam bahasa Yunani adalah παρακαλεω (parakaleo) verb participle present active nominative masculine plural artinya menasehati, memberi, semangat, menguatkan dan mendorong.²⁵ Dengan demikian tujuan orang percaya beribadah adalah. Sproul berpendapat bahwa tujuan utama ibadah adalah untuk memuliakan Tuhan, kita datang kepada-Nya dengan kerendahan hati agar dapat menyampaikan pemujaan. Ketika kita beribadah, kita mengakui diri kita dan siapa Allah. Hati dan jiwa kita terangkat dalam pujian dan hormat dan kemuliaan bagi Allah, jadi beribadah adalah mengakui keagungan Tuhan.²⁶

Mengapa orang percaya beribadah di Gereja? Sesuai dengan penjelasan diatas, jelas bahwa beribadah digereja adalah wujud dari persekutuan dengan Allah dan sesama orang percaya. Persekutuan yang terjadi pada hari minggu tidak hanya manusia dengan Tuhan, tetapi juga manusia dengan sesamanya.

KAJIAN TEOLOGIS

Pada bagian ini penulis akan menguraikan kajian teologis tentang Tujuan Beribadah menurut Mazmur 63:2-5

Beribadah Menurut Perjanjian Lama

Dalam bahasa Ibrani ibadah adalah Shahah dari kata ibadah dalam bahasa Inggris memakai kata Worship berarti memberikan penghargaan atau penghormatan kepada seseorang.²⁷ Sedangkan dalam buku Cronbach Bahwa: ”Kata ibadah sebenarnya berasal dari kosa kata abodah (bahasa Ibrani) atau bahasa Arab yang secara harafiah berarti bakti, hormat, penghormatan (homage).²⁸

Enns menjelaskan bahwa: pemimpin ibadah di Bait Suci dan Sinagoge adalah para Iman. Mereka adalah keturunan Lewi yang telah dikhususkan untuk tugas pelayanan ibadah. Para iman memimpin ibadah umat pada setiap hari Sabat dan pada Hari Raya agama lainnya. Ibadah di Sinagoge terdiri dari Shema, doa pembacaan Kitab Suci, kewajiban agama, yaitu perintah-perintah Tuhan.²⁹

²⁴ Ayub Yahya, *Penggenapan Pengharapan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 57

²⁵ Hasan Sutanto, *Interlinear, ...*, 1186

²⁶ R.C. Sproul, *Pola Hidup Kristen*, (Malang: Gandum Mas, 1987), 549

²⁷ James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 15

²⁸ Cronbach, *Worship In Old Testament*, dalam *The Interpreter's Dictionary of The Bible*, (Nashville: Abingdon Press, 1982), 222.

²⁹ Paul Enns, *The Moody Hand Book of Theology*, (Malang: Literatur SAAT, 2006), 220

Terlepas dari korban-korban harian setiap pagi atau sore, perayaan paskha dan penghormatan Hari Pendamaian merupakan hal penting dalam kalender tahunan Yahudi. Tapi banyak ibadah di Isrel yang dapat mengikuti ibadah umum dan memanfaatkan untuk mengungkapkan kasih dan syukur mereka kepada Allah (Ul 11:13) dalam tindakan ibadah rohani batiniah yang sungguh-sungguh.³⁰

Pada awalnya orang percaya menemukan atau persembahan pribadi kepada Allah (Kej 4:4) Habel memberikan persembahan kepada Tuhan. hal itu menunjukkan bahwa pada dasarnya ibadah adalah merupakan ungkapan batin seseorang yang mengkaui bahwa Allah berdaulat, penuh kuasa dan baik.³¹ Ibadah adalah menunjukkan ketinggian spiritual seseorang yang disertai ungkapan pujian dan syukur kepada Tuhan karena Ia patut disembah. Harus dipahami bahwa Allah adalah yang transenden dan Allah yang tidak terpisah dari ciptaan-Nya.

Ibadah merupakan suatu perayaan ,dari ibadah bangsa Israel dalam Perjanjian Lama dan ibadah gereja masa kini, seluruhnya meninggikan dan merayakan kuasa abadi dan kasih setia Allah. Dalam ibadah terdapat pendidikan, dalam ibadah Allah berfirman kepada orang percaya melalui Roh Kudus, Ia membimbing kita ke jalan yang benar.³²

Enns kembali menjelaskan ;pada waktu Allah memilih suatu bangsa bagi diri-Nya ,Allah juga memberikan cara bagaimana bangsa itu dapat bertemu dengan Tuhan, dan memberikan ibadah di mana Israel dapat menghadap Allah yang mahakudus. Di tempat ini Tuhan akan bertemu dengan Israel.³³

Tujuan Beribadah “Menghormati Allah”

Douglas mengatakan bahwa takut akan Tuhan berarti merasa gentar, ngeri atau segan terhadap yang mahatinggi, mahamulia, mahakudus, dan mahakuasa. “takut akan Tuhan merupakan ketakutan yang kudus, dimana sikap ini adalah dampak dari pengenalan orang percaya akan Allah yang hidup.”³⁴ Browning juga mengatakan: “Hormat kepada Allah (Kel.20:1-6) yang dinyatakan dalam gerak isyarat dan perkataan tepat, pantas tetapi juga dituntut oleh para nabi, dalam sikap perbuatan dan hidup. Berdoa dan menyanyi merupakan bagian dari ibadah dan bait Allah dan umat menggunakan Mazmur”. Dengan demikian, dari penjelasan diatas bahwa hormat kepada Allah itu benar-benar ada tindakan yang memuliakan Tuhan seperti memuji, menyembah dan berdoa.

³⁰ Ibid, ..., 220

³¹ J.D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: YKKB/OMF, 2004), 23

³² Balasuryan Tissa, *Teologi Tissa*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 25

³³ Paul Enns, *The Moody*, ..., 65

³⁴ J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, (Jakarta: YKKB/OMF, 1995), 438-439

Takut akan Tuhan adalah kesadaran akan kekudusan, keadilan dan kebenaran-Nya. Hal ini juga meliputi bahwa Dialah Allah yang tidak berkenan atas segala jenis perbuatan dosa dan karena itu Ia berkuasa untuk menghukum siapapun yang melanggar hukum Allah. Allah layak mendapat hormat takut akan Tuhan berarti memandang Dia dengan penuh kagum, menghormati kekudusan-Nya sebagai Allah yang memiliki kemuliaan dan kuasa di atas segala-galanya. Oleh sebab itu dalam beribadah orang percaya harus memiliki sikap benar dan hormat artinya dalam beribadah kepada Tuhan orang percaya harus merasakan kehadiran Tuhan, kuasa Tuhan dan lawatan Tuhan didalam kehidupan orang percaya.

Dengan demikian webber juga menjelaskan bahwa: pada dasarnya hanya ada satu kisah yang mendasari ibadah, yaitu kisah tentang penciptaan dan kejatuhan manusia dalam dosa, penjelmaan Kristus, kematian-Nya, kebangkitan-Nya dan kenaikan-Nya kesurga, janji-Nya datang untuk menyempurnakan dunia. Itu merupakan kisah orang percaya seluruh kehidupan berawal dari situ.³⁵ Oleh sebab itu tujuan beribadah adalah menceritakan kisah itu sehingga memberikan makna bagi kehidupan orang percaya.

Sikap yang baik dan benar dalam beribadah

“Pembedaan yang tepat antara sikap ibadah yang benar dan pelaksanaannya yang kasat mata perlu sungguh-sungguh dipikirkan. Karena dalam ibadah hati, emosi dan akal budi (Yes.1:6) secara saling berkaitan terlibat, pengabaian salah satu dari kedua hal tersebut pasti akan mengarah pada ketidaktahuan dalam ibadah”.³⁶ Dalam ibadah perlu sekali orang percaya mengetahui bagaimana sikap yang baik beribadah, orang percaya harus benar-benar memusatkan hati dan pikirannya kepada Tuhan karena ibadah adalah untuk Tuhan.

Beribadah Menurut Kitab Mazmur

Mazmur 63 ini menjadi sebuah renungan bersama dan melihat persekutuan dengan Tuhan. Masihkah ada jiwa yang haus mencari Tuhan dan merindukan bersekutu dengan Tuhan ataukah persekutuan yang dijalani hanyalah rutinitas, bagaimana dengan persembahan dan puji-pujian yang disampaikan? Mungkin sejenak bisa mengingat kembali keadaan di gereja masing-masing. Pemazmur disini ingin menegaskan: kepada orang percaya bahwa jiwanya yang haus dan rindu akan hadirat Tuhan adalah karena kasih setia Tuhan yang besar dalam hidupnya. Walaupun Daud di padang gurun kehausan dan kelaparan dalam pengejaran Saul yang mencoba untuk membunuhnya, namun kasih setia

³⁵ Robert Webber, *Pola Hidup Kristen*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1978), 554

³⁶ Wilfred J. Samuel, *Kristen Kharismatik*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 199

Allah yang melegakan jiwanya. Kerinduannya ingin menyampaikan korban persembahan dan ingin memuji-muji Tuhan adalah mengingat kasih Allah yang besar bagi umat-Nya.

Beribadah Menurut Perjanjian Baru

Dalam perjanjian baru, Allah emberikan petunjuk-petunjuk spesifik mengenai bagaimana, kapan, di mana bertemu atau beribadah kepadaNya. Suranta menjelaskan bahwa:

Pada awalnya ibadah orang Kristen dilaksanakan di bait suci Yerusalem dan di rumah-rumah pribadi (Kis.2:46-47). Diluar Yerusalem, orang percaya beribadah di Sinagoge. Bila tidak diizinkan, maka mereka beribadah di rumah pribadi (Kis. 18:7, Fil. 1:2) atau digedung umum (Kis. 19:9-10). Berapakah orang Kristen beribadah dalam seminggu? Bila kita melihat pada kisah 2:42 dikatakan bahwa 'mereka bertekun' dan 'selalu berkumpul' dalam terjemahan lain disebutkan 'mereka menghabiskan waktu mereka'. Ini bisa kita tafsirkan bahwa mereka setiap hari beribadah bersama kepada Tuhan. Pada masa berikutnya mulai dibedakan ibadah umum dan ibadah pribadi. Misalnya, kasus di jemaat korintus dan di efesus bahwa dalam ibadah umum ada aturan umum. Dalam ibadah umum dianjurkan ibadah tidak berbahasa roh dan tidak berpakaian mewah, karena kurang sopan dan kurang tertib (1kor.14:40).³⁷

Jadi Ibadah bukan hanya sebagai ritus keagamaan tetapi juga merupakan wujud respon manusia sebagai ciptaan kepada Allah sang pencipta.³⁸ Kehidupan umat beragama tidak bisa dipisahkan dari ibadah.

Beribadah Merupakan Hubungan Dengan Tuhan

Dillistone berpendapat bahwa: "terdapat banyak sekali pemahaman tentang hakikat dan makna ibadah. Ada orang yang memahami ibadah itu sebagai sebuah persekutuan yang melakukan ritus di tempat-tempat tertentu. Selain itu, ada juga yang mengatakan ibadah adalah urisan pribadi dengan Tuhannya." Tidak perlu dilakukan di tempat ibadah berkumpul dengan seimannya.³⁹ Reimer mengatakan bahwa menurut Abineno kata ibadah yang biasanya digunakan dalam perjanjian baru diterjemahkan dalam tiga istilah yunani: *liturgika* Kis.13:2, beribadah kepada Allah, *leitrea* Roma 12:1 mempersembahkan seluruh tubuh dan *thereskeia* Yak. 1:27, pelayanan orang dalam kesusahan.⁴⁰

³⁷ Edi Suranta, *Aku Percaya Maka Aku Beribadah*, (Tiranus: Bandung, 2011), 21

³⁸ Bevans B. Stephen dan Schroeder P, Roger, *Terus Berubah-Tetap Setia: Dasar Pola Konteks Misi*, (Mauere: Ledalero, 2006), 232

³⁹ F.W.Dellistone, *The Power of Symbol*, (London: SCM Press, 1986), 24

⁴⁰ G. Reimer, *Cermin Injil*, (Jakarta: YKBB, 1995), 232

Beribadah Merupakan Hubungan Dengan Sesama

Ibadah adalah cara Tuhan mempertemukan setiap umatNya bertemu satu sama lain, supaya setiap umatNya dapat memperhatikan satu dengan yang lainnya dan saling mengingatkan supaya hidup dengan Tuhan. Itulah sebabnya beribadah adalah cara Tuhan untuk mempertemukan kita untuk Tuhan selalu memperhatikan satu dengan yang lain.

Jadi ibadah itu vertical dan horizontal. Ibadah itu God Centered, tapi tak boleh melupakan koinonia/horizontal. Tapi yang terpenting tetap God Cenrerednya. Karena pada dasarnya ibadah adalah hubungan orang percaya dengan sang pemberi ibadah dan kepada sesama manusia.

RANGKUMAN

Berdasarkan paparan diatas, akhirnya penulis menyatakan bahwa tujuan ibadah dalam Mazmur 63:2-5 dan Ibrani 10:25 adalah sebuah perintah dari firman Allah sebagaimana ibadah itu mengubah kehidupan dan iman setiap manusia yang percaya kepada-Nya. Hidup itu harus mempunyai tujuan. Komitmen yang pasti dari tujuan yang kita miliki. Sehingga kita dapat kuat atau bertahan dan tidak mudah diperdaya oleh ajaran yang menyesatkan. Begitu juga dalam hal beribadah kepada Tuhan. Kitab Mazmur 63:2-5 dan surat Ibrani 10:25 secara khusus bagaimana penjelasan yang di aplikasikan dalam perbuatan suatu contoh praktis untuk melakukan firman Tuhan. Pemazmur rindu agar mereka dapat mengalami perubahan total, akan pengenalan Allah. Begitu juga penulis Ibrani menjelaskan bahwa manusia dengan sesama harus saling menguatkan dan menasehati itulah ibadah.

Ibadah memegang sentral suatu peranan dalam agama-agama di dunia ini. Tanpa ibadah, suatu agama akan kehilangan hakekatnya. Dengan demikian untuk memulai suatu ibadah setiap manusia harus menjalin hubungan vertical dengan sang Ilahi dan mewujudkan nilai-nilai rohaninya dalam kehidupan bersama (Horizontal). Jadi, ibadah mencari ciri dimana manusia hidup dalam relasi yang benar dan baik dengan Tuhan dan dengan sesamanya. Beribadah itu hanya berfokus kepada Allah saja, sebagaimana Allah bertindak untuk menyatakan kasih-Nya kepada orang percaya dan Ia juga mendorong tanggapan atau tindakan orang percaya atas semua pernyataan kasih-Nya.

Beribadah merupakan jawaban atau respon manusia terhadap panggilan Allah. Beribadah juga merupakan bagaimana orang percaya menaikkan puji-pujian kepada Tuhan, menyembah, dan mensukuri kasih dan rahmat-Nya . beribadah adalah suatu bakti, orang percaya secara keseluruhan kepada Allah. Dengan demikian, pemazmur dan penulis surat Ibrani menginginkan agar mereka dapat beribadah kepada Tuhan dengan takut, serta

memiliki rasa takut hormat kepada Allah yang maha kuasa agar murka Allah tidak terjadi atas manusia.

Banyak contoh dalam kehidupan orang percaya dalam perjanjian lama, dalam beribadah kepada Tuhan dengan hati yang benar-benar rindu akan kasih Allah nyata. Disaat mengalami pergumulan yang berat seolah-olah tidak ada jalan keluar, untuk itulah ada kerinduan mereka untuk mencari, berharap dan mencari Tuhan. Dalam kehidupan sehari-hari orang percaya harus menyatakan kasih yang dari pada Allah dalam pergaulan dalam kebersamaan, saling mendorong dan saling menasehati itulah tujuan beribadah yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno J.L. Ch. (2009). *Gereja Dan Ibadah Gereja*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Baker, David L. (2001). *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Barth, Christoph. (2010). *Teologi Perjanjian Lama2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Blomendaal. (2007). *Pengantar Ke Pada Perjanjian Lama*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Brooks Paul, Estra. (2001). *Berdiri di Tengah Badai*, Jakarta: Open Door International.
- Browning, W.R.F. (2009). *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Claire Barth Marie. (2010). *Tafsiran Kitab Mazmur 1-72*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Cronbach. (1982). *Worship in Old Testament, dalam The Interpreter's Dictionary of the Bible*, Nashville: Abingdon Press.
- D. Douglas J. (2004). *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I*, Jakarta: YKBB/OMF.
(1995). *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, Jakarta: YKBB.
- Darmaputera Eka. (2012). *Imamat Yang Sempurna*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
(2011). *Iman Menjawab Pertanyaan, Memepertanyakan Jawaban*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
(2012). *365 Anak Tetangga Menuju Hidup Berkemenangan*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Dellistone F. W. (1986). *The Power Of Simbol*, London: SCM Press.
- Duyverman, M.E. (2011). *Pembingbing Ke Dalam Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Enns, Paul. (2006). *The Moody Hanbook Of Theology*, Malang: Literatur SAAT.
- Henry, Matthew. (2007). *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Mazmur 51-100*, Surabaya: Momentum.
(2009). *Hidup Bersyukur: Buku Guru Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
(1988). *International Socety Bible, New Internasional Version*, Usa: Zondervan Publishing House.
- J.L. Ch., Abineno. (2007). *Gereja Dan Ibadah Gereja*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- John Owns, Joseph. (1993). *Analytical Key To The OLD Testament Vol 3*, Grand Rapids: Baker Book House.
- Lasor, W.S. (2010). *Pengantar Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Leigh Ronald W. (2011). *Melayani Dengan Efektif*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Ludji Barnabas. (2009). *Perjanjian Lama*, Bandung: Bina Media Informasi.

- Moulton Horald K. (1977). *Analytical Greek Lexicon Revised*, London: Grand Rapids.
- Ray David R. (2009). *Gereja Yang Hidup: Ide-Ide Segar Menjadikan Ibadah Lebih Indah*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Riemer G. (1995). *Cermin Injil*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Rowley H.H. (2001). *Ibadat Israel Kuno*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Sosipater, Karel. (2010). *Etika Perjanjian Baru*, Jakarta: Suara Harapan Bangsa. (2010). *Etika Perjanjian Lama*, Jakarta: Suara Harapan Bangsa.
- Sproul, R.C. (1987). *Pola Hidup Kristen*, Malang: Gandum Mas.
- Stamps, Donald C. (2006). *Alkitab Penuntun Hidup Dalam Berkelimpahan*, Malang: Gandum Mas & LAI.
- Susanto Hasan. (2007). *Perjanjian Baru Intiliniar Yunani-Indonesia Jilid I dan II*, Jakarta: LAI
- Tissa Balasuryan. (2004). *Teologi Tissa*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Tomas Robert L. (1971). *New American Standard Exhaustive Concordance Of The Bible*, American: Holman.
- Tulluan, Ola. (1999). *Introduksi Perjanjian Baru*, Batu: YPPH.
- Webber, Robert. (1987). *Pola Hidup Kristen*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- White James, F. (2002). *Pengantar Ibadah Kristen*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Wilfred J. (2007). *Samuel, Kristen Karismatik*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- William, Morris. (1981). *Doa Dan Ibadah*, Malang: Gandum Mas.
- Yahya, Ayub. (2007). *Penggenapan Pengharapan*, Jakarta: BPK.. Gunung Mulia.